

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam proses pembelajaran terdapat seseorang yang berperan utama yakni guru. Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik.¹ Guru adalah orang yang mentransfer ilmu untuk peserta didiknya, dimana beliau menyampaikan materi dengan luwes dengan gaya bahasa yang tentunya mudah dimengerti oleh peserta didik. Gurulah yang andil besar dalam memahamkan peserta didiknya terhadap materi yang disampaikan. Peran guru di dalam kelas yakni membawa proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran tentunya tidak luput dari pembawaan guru saat melaksanakan pembelajaran. Keaktifan guru selama proses pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap interaksi yang positif dengan peserta didik. Interaksi positif yang dimaksudkan ialah adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru diharuskan berperan aktif selama proses pembelajaran.

Sudah semestinya setiap guru menginginkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, seorang guru harus memahami betul mengenai peran serta hakikat dari

¹ Non Syafriaedi, *Menjadi Guru Hebat Di Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal.1.

kegiatan belajar mengajar dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Selain itu, seorang guru sebelum memulai pembelajaran sangat penting untuk menyiapkan hal-hal apa saja yang dibutuhkan selama proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut tentunya akan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Seorang guru juga harus siap menghadapi berbagai hal atau tantangan selama proses pembelajaran berlangsung.

Saat ini, proses pembelajaran tentunya memiliki beberapa tantangan karena pada pembelajaran sebelumnya tidak dilakukan secara efektif sepenuhnya. Terjadinya wabah virus *Covid-19* yang menyerang hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Virus *Covid-19* ini muncul di Indonesia sejak bulan Maret tahun 2020 lalu. Virus ini dikenal dengan virus *Corona*. Terjadinya wabah virus ini menyebabkan semua kegiatan yang semestinya dilakukan di luar rumah, harus dilakukan dari rumah. Kegiatan pendidikan pun juga dilakukan di rumah secara daring atau *online*. Pembelajaran daring tersebut berlangsung selama satu setengah tahun lamanya. Pembelajaran daring selama satu setengah tahun tersebut tentunya berdampak pada kebiasaan peserta didik selama proses pembelajaran.

Peserta didik terbiasa didampingi oleh orang tuanya atau didampingi oleh guru mentornya saat pembelajaran daring berlangsung. Oleh karena itu, tak jarang peserta didik tidak mengerjakan tugas justru orang tuanyalah yang mengerjakannya. Selain mengandalkan orang tua

untuk mengerjakan tugas, peserta didik juga cenderung mengandalkan mencari jawaban dari internet. Kebiasaan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik saat kegiatan pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka. Hal-hal tersebutlah yang akan menjadi tantangan besar bagi guru saat kegiatan belajar mengajar sudah dilakukan secara tatap muka.

Pada pertengahan tahun 2021 kasus *Covid-19* di Indonesia mulai melandai, maka pemerintah menetapkan bahwa kegiatan sudah bisa dilakukan secara tatap muka secara terbatas dengan protokol kesehatan yang harus diterapkan. Salah satu wilayah di Indonesia yang mulai melakukan kegiatan secara tatap muka yaitu Kota Blitar. Kota Blitar merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang menerapkan protokol kesehatan secara tertib. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin melandainya kasus *Covid-19* di wilayah ini dan menjadi kota pertama di Indonesia yang memasuki wilayah PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) pada level 1. Dengan begitu, Kota Blitar mulai membiasakan kegiatan *new normal*. Jadi kegiatan sudah dilakukan secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang tetap dilaksanakan termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 27 November 2021, salah satu lembaga pendidikan yang sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka yaitu MI Harapan Bangsa Kota Blitar. MI Harapan Bangsa juga merasakan dampak dari

pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi. Perubahan kebiasaan kegiatan pembelajaran tersebut mengakibatkan adanya perubahan peserta didik di MI Harapan Bangsa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang mulanya selalu mendapat arahan dari orang tuanya selama dirumah, maka untuk kegiatan tatap muka akan digantikan oleh guru secara utuh selama di sekolah. Untuk itu perlunya adaptasi peserta didik dengan lingkungan sekolah kembali dan akan dipandu oleh guru. Tantangan bagi seorang guru di MI Harapan Bangsa tersebut ialah tentang bagaimana seorang guru bisa membangkitkan semangat peserta didik pasca pembelajaran daring agar mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang harus ada dalam mata pelajaran satuan pendidikan Islam. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (Al-Qur'an) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar pelajaran yang sangat tinggi bagi pimpinan umat, khususnya bagi umat Islam maka Tarikh dan ilmu Tarikh (sejarah) dalam Islam menduduki arti penting dan mempunyai

kegunaan dalam kajian tentang Islam. Umat Islam dapat meneladani proses pendidikan Islam semenjak zaman Rasulullah SAW, zaman khulafaur Rasyidin, zaman ulama-ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan Islam.²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa mata pelajaran SKI sangat penting untuk didalami karena mengandung nilai-nilai moral kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran SKI tentunya diharapkan terlaksana secara aktif dan efektif. Agar proses pembelajaran terlaksana secara aktif dan efektif, maka peran seorang guru SKI ialah menarik perhatian peserta didik serta memberikan arahan kepada peserta didik agar mengikuti pembelajaran secara aktif. Dengan begitu, maka akan muncul motivasi dan keaktifan belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Keaktifan peserta didik selama pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik saat guru menjelaskan materi. Interaksi dapat berupa respon dari peserta didik ketika guru sedang melakukan tanya jawab.

Interaksi positif selama pembelajaran berlangsung tentunya dipengaruhi oleh motivasi belajar atau keinginan peserta didik untuk belajar secara sungguh-sungguh. Motivasi merupakan suatu perubahan yang muncul pada diri seseorang dengan gejala timbulnya perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan

² Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), hlm. 4-5.

sesuatu karena kebutuhan, keinginan, dan tujuan.³ Dalam melakukan suatu kegiatan sangat penting untuk memiliki sebuah motivasi, termasuk juga dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar.⁴ Motivasi seseorang dapat berkembang melalui dorongan dari diri sendiri maupun dari lingkungan itu sendiri.

Sebagaimana yang dikatakan Sardiman bahwa “Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”⁵

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik akan berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar adalah kemampuan peserta didik giat dan gigih melakukan sesuatu yang aktif agar dapat memproses dan mengolah perolehan belajar secara efektif, peserta didik dituntut aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.⁶ Keterlibatan peserta didik secara aktif akan mendorong peserta didik untuk lebih memahami apa yang mereka

³ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal.53.

⁴ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 4.

⁵ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal.75.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), 51.

lakukan, sehingga memberikan pemahaman lebih baik. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik secara aktif.⁷

Guru sebagai pihak yang merencanakan dan merancang skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Dengan begitu guru akan menyiapkan berbagai hal yang diperlukan sebelum pembelajaran dilaksanakan, seperti metode apa yang akan digunakan, interaksi apa yang akan mungkin terjadi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, mencari transparan dan adil kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Disisi lain, peserta didik menjadi pihak yang menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir, melakukan riset sederhana, memecahkan masalah, mempelajari konsep-konsep baru dan menantang, belajar bagaimana mengatur waktu dengan baik, melakukan belajar secara individu atau kelompok, menerima pendapat orang lain, berusaha menjadi *team player*, menerapkan pembelajaran lewat tindakan dan *action*.⁸

Menurut Djamarah, peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan serta peserta didiklah yang belajar setiap saat.⁹ Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut berperan aktif selama proses pembelajaran, tidak pasif hanya fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik juga mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan untuk tumbuh dan berkembang

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning Penerjemah Sarjuli, dkk* (Yogyakarta: Yapendis, 2009), 19.

⁸ Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal. 79.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal. 80.

dengan baik agar menerima pengetahuan atau materi yang disampaikan guru secara jelas.¹⁰ Keaktifan belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, pastinya akan bermanfaat terhadap pemahaman materi yang diterima peserta didik selama guru menjelaskan materi. Timbulnya keaktifan belajar peserta didik dapat dikarenakan peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang sebelumnya belum diketahui.

Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal, maka mendorongnya untuk menggali lebih dalam mengenai apa yang dirasa ia belum ketahui secara mendalam. Jika di dalam pembelajaran peserta didik merasa belum mengetahui atau merasa materi yang disampaikan guru kurang, maka peserta didik akan menggali informasi dari guru dengan melontarkan sebuah pertanyaan. Pertanyaan yang dilontarkan tentunya mengenai materi yang dirasa kurang dipahami oleh peserta didik tersebut.

Adanya rasa ingin tahu tersebut, dapat dipastikan peserta didik akan sering melontarkan pertanyaan kepada guru jika peserta didik belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu, proses pembelajaran akan berjalan secara aktif karena timbulnya interaksi positif antara guru dengan peserta didik. Namun jika sebaliknya, pembelajaran akan terasa pasif jika tidak adanya interaksi dalam pembelajaran

¹⁰ Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Murabbi*, Vol. 3 No. 1 2017, hal. 75.

berlangsung. Dimana kurang adanya respon, baik dari peserta didik ataupun guru yang kurang komunikatif dalam pembelajaran.

Motivasi dan keaktifan belajar peserta didik selama pembelajaran sangatlah penting untuk dimiliki peserta didik agar pembelajaran berjalan secara aktif. Tidak hanya peserta didik, guru juga diharuskan dapat menyalurkan motivasinya kepada peserta didik agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar serta guru aktif selama proses pembelajaran. Guru yang aktif dalam pembelajaran ini dimaksudkan guru tidak hanya menyampaikan materi, namun dapat menarik perhatian peserta didik dengan cara yang unik dan menyenangkan. Oleh sebab itu baik guru maupun peserta didik sama-sama mempunyai peran penting dalam pembelajaran demi terwujudnya pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien.

Munculnya motivasi dan keaktifan belajar peserta didik tidak luput dari peran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran peran guru sangatlah banyak. Guru memikul tanggung jawab besar dalam keberhasilan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk itu, seorang guru harus melaksanakan perannya sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan dan pembelajaran secara bijak. Guru juga harus memahami betul mengenai peranannya selama pembelajaran berlangsung, utamanya peran guru SKI di MI Harapan Bangsa ini. Dengan begitu diharapkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat selama pembelajaran SKI berlangsung.

Apabila motivasi belajar peserta didik menurun, tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Proses pembelajaran akan berjalan pasif, dimana kurang adanya timbal balik dari peserta didik dengan guru saat menyampaikan materi. Oleh karena itu, motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan aktif. Dalam hal ini peran guru SKI sebagai motivator sangatlah diperlukan dimana seorang guru diharuskan memahami motivasi belajar dari peserta didiknya dengan memberikan dorongan kepada peserta didik agar mengikuti pembelajaran SKI secara aktif apalagi pembelajaran pasca pandemi ini seperti ini.

Menurunnya motivasi belajar peserta didik, pastinya akan berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik juga. Di mana peserta didik akan cenderung pasif dalam pembelajaran. Peserta didik seperti tidak mempunyai gairah untuk menggali mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru. Untuk itu diperlukan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang diharapkan akan membawa proses pembelajaran terlaksana secara aktif. Sebagai fasilitator, guru seyogyanya menyiapkan sumber belajar serta media atau alat bantu yang cocok untuk mempermudah menjelaskan materi. Seorang guru juga seharusnya sadar bahwa beliau bukan sumber belajar utama bagi peserta didiknya, untuk itu dibutuhkan sumber belajar lainnya.

Selain mendorong motivasi dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, peran guru adalah menciptakan pembelajaran secara

terarah. Perlunya peran guru sebagai pembimbing untuk mengarahkan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sangat diperlukan. Tanpa bimbingan dari guru, pembelajaran akan berjalan kurang efektif dan efisien. Namun guru sebagai pembimbing hendaknya juga mengarahkan peserta didik untuk aktif selama pembelajaran. Guru dapat memberikan arahan kepada peserta didik melalui pemberian tugas kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk mengerjakan dan jika ia merasa kesulitan dalam mengerjakannya diharapkan ia akan bertanya kepada guru. Dengan begitu akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik tidak pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan keaktifan belajar peserta didik sangatlah penting dan saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar tentunya akan membawa proses pembelajaran menjadi aktif. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sudah dipastikan akan lebih mudah mendalami materi yang dijelaskan oleh guru. Munculnya motivasi dan keaktifan belajar peserta didik juga tak luput dari bagaimana guru memberikan dorongan agar peserta didik semangat dalam belajar dan menyadarkan peserta didik betapa pentingnya untuk memiliki motivasi belajar tersebut. Guru juga harus menyiapkan berbagai cara agar motivasi dan keaktifan belajar peserta didik tersebut muncul dari dalam peserta didik.

Namun nampak berbeda dengan yang terjadi dalam pembelajaran SKI di kelas V MI Harapan Bangsa Kota Blitar. Dalam kegiatan pembelajaran SKI di MI Harapan Bangsa masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan berbincang sendiri dengan teman-temannya. Selain itu masih adanya peserta didik yang kurang aktif dalam melakukan tanya jawab. Kebanyakan peserta didik takut atau malu untuk mengungkapkan jawaban ketika guru melontarkan pertanyaan. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan kebiasaan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Untuk itu, perlunya peran guru dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik utamanya selama pembelajaran pasca pandemi yang telah dialami oleh peserta didik. Guru harus bisa membawakan proses pembelajaran dengan baik dan aktif. Seorang guru harus mampu bertanggung jawab atas segala tugas yang dilaksanakan selama mengajar serta menyiapkan berbagai cara agar guru dapat memberikan rangsangan semangat untuk peserta didiknya saat melakukan proses pembelajaran. Guru juga harus berusaha mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik.

Perubahan yang ditunjukkan peserta didik kelas V MI Harapan Bangsa dalam pembelajaran SKI terjadi pastinya bukan tanpa sebab. Menurunnya motivasi peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik disebabkan pembelajaran yang sebelumnya hanya dilakukan di rumah dan

minim pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Winaryo selaku Kepala Sekolah MI Harapan Bangsa, beliau mengatakan:

“kebiasaan belajar anak-anak saat ini mengalami perubahan yang sangat signifikan, apalagi anak-anak kelas 1-2. Untuk anak-anak kelas 1-2 itu seperti kaget dengan pembelajaran yang ada di sekolah, karena sebelumnya hampir 2 tahun mereka tidak menerima pembelajaran dari guru di sekolah melainkan dari rumah. Untuk kelas atas juga mengalami perubahan kebiasaan belajar. Banyak anak-anak yang malas belajar karena mereka sudah terbiasa belajar di rumah dan ada juga yang semangat karena mereka bertemu teman-temannya di sekolah.”

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan menggali lebih dalam mengenai “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Harapan Bangsa Kota Blitar”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya-upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran melalui peran guru yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung utamanya pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Harapan Bangsa Kota Blitar guna meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik. Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran SKI di MI Harapan Bangsa Kota Blitar?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran SKI di MI Harapan Bangsa Kota Blitar?
3. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran SKI di MI Harapan Bangsa Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas V sebagai motivator dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MI Harapan Bangsa Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas V sebagai fasilitator dalam peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MI Harapan Bangsa Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas V sebagai pembimbing dalam peningkatan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MI Harapan Bangsa Kota Blitar.

D. Kegunaan/Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai peran guru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Agar peserta didik memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran SKI melalui motivasi oleh guru.
- 2) Agar peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran SKI melalui fasilitas yang disediakan oleh guru.
- 3) Agar peserta didik tidak jenuh/bosan dalam mengikuti pembelajaran melalui bimbingan dari guru.

b. Bagi guru

- 1) Diharapkan guru akan lebih mengetahui perannya sebagai motivator saat pembelajaran SKI agar peserta didiknya tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran SKI dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

- 3) Dengan melaksanakan perannya sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memecahkan masalah terkait proses pembelajaran SKI.
- c. Bagi sekolah
- 1) Sebagai masukan bagi para guru untuk lebih memahami peranannya dalam pembelajaran.
 - 2) Sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar.
- d. Bagi peneliti
- 1) Peneliti mampu mengetahui proses pembelajaran SKI dalam rangka meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik.
 - 2) Peneliti mampu mengetahui permasalahan selama pembelajaran SKI berlangsung.
 - 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan digunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama dalam suatu peristiwa.¹¹ Guru adalah

¹¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 106.

seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.¹² Guru membawakan proses pembelajaran dengan baik agar pembelajaran berjalan secara aktif dan efektif. Peran guru bukan hanya menyampaikan informasi/pengetahuan atau melatih keterampilan kepada peserta didiknya, namun juga menciptakan situasi dan sarana yang diperlukan untuk proses belajar dan pengembangan potensi yang diterima oleh peserta didik.¹³ Peran guru diantaranya ialah guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai model atau teladan, guru sebagai motivator, serta guru sebagai pembimbing dan evaluator.¹⁴

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Sedangkan belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap atau keterampilan) tertentu. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar.¹⁵ Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku peserta didik di sekolah. Motivasi

¹² Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*, (Aceh: Ayra Luna, 2019), hlm. 53-54.

¹³ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 19.

¹⁴ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 7.

¹⁵ Endang Sri Astuti, *Pengertian Motivasi Belajar*, (Bandung : Nusa Media, 2010), hal.67.

belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.¹⁶ Motivasi belajar yang tinggi cerminan dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

c. Keaktifan Belajar

Keaktifan berarti giat bekerja atau belajar.¹⁷ Keaktifan peserta didik dalam belajar dapat seperti dalam pelajaran mengajukan pertanyaan dan seterusnya, dapat juga dikatakan bahwa proses keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang terjadi. Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Keaktifan belajar dimana peserta didik yang selalu mengerjakan tugas yang mana harus juga menggunakan otak, mengkaji alasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Para peserta didik juga bergerak leluasa dan juga berpikir kritis untuk mencapai hasil yang diinginkan.

¹⁶ TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Motivasi Belajar yang Tinggi dari Ketekunan yang Tidak Mudah Patah untuk Mencapai Sukses meskipun dihadang oleh Berbagai Kesulitan*, (2007), hal.144.

¹⁷ Sinar, *Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 56.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan hasil karya, karsa, dan cipta manusia umat Islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber hukum dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional maksud dari peran guru dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MI Harapan Bangsa Kota Blitar ialah upaya atau usaha yang dilakukan guru SKI dalam upaya meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik MI Harapan Bangsa Kota Blitar agar proses pembelajaran SKI berjalan secara aktif dan efektif. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif tentunya tidak luput dari peran guru yang secara aktif dalam proses pembelajarannya. Guru adalah perangsang bagi peserta didiknya untuk belajar secara sungguh-sungguh. Untuk itu, peran guru sebagai motivator, fasilitator, serta pembimbing dalam pembelajaran SKI ini sangatlah perlu didalami.

¹⁸ Fihris, *Desain Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtida'iyah (MI)*, (Semarang : Pustaka Zaman, 2013), hal. 2.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan mengenai urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian dengan tujuan agar penulisan dapat terarah dan terorganisasi secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu :

BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian. Dalam deskripsi teori membahas mengenai guru yaitu peran guru sebagai pendidik dan pengajar, mediator atau sumber belajar dan fasilitator, model dan teladan, motivator, serta evaluator. Selanjutnya dibahas mengenai motivasi dan keaktifan belajar serta mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, meliputi keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan sebelumnya, serta

interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.